

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan cukup pesat dan cepat adalah sektor *Consumer good industry*. Hal itu dikarenakan pada sektor *Consumer goods industry* merupakan industri yang sangat penting bagi suatu negara karena memproduksi barang-barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. *Consumer good industry* digolongkan ke dalam lima sub sektor, yaitu industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan perlengkapan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Dengan pesatnya perkembangan sektor *Consumer good industry* merupakan salah satu alasan utama banyaknya investor yang mulai menanamkan modalnya dalam sektor tersebut, yang membuktikan bahwa pada sektor tersebut sangat diminati oleh investor. *Consumer good industry* ini merupakan sektor berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Dengan tumbuhnya sektor *Consumer good industry* menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Perkembangan pasar modal saat ini telah berkembang semakin pesat. Persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin kompetitif dalam memberikan informasi yang penting kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan setiap periodenya. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kapasitas diperolehnya kas dan setara kas (IAI, 20 hal 15).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, Jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2014). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan bukan hanya berasal dari keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, akan tetapi juga laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh kantor akuntan publik untuk mendapatkan opini atas laporan keuangan tersebut. Karena dalam hal lamanya

waktu mengeluarkan opini oleh kantor akuntan publik akan menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan atau entitas yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi diantaranya peringatan tertulis 1 (keterlambatan sampai 30 hari kalender terhitung sampai batas akhir penyampaian laporan keuangan), Peringatan tertulis 2 dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (apabila dimulai hari kalender ke-31 hari sampai dengan hari kalender ke-60 yang belum melaporkan laporan keuangan), serta peringatan tertulis 3 dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (apabila tidak melaporkan laporan keuangan dalam hari kalender ke-61 sampai dengan hari kalender ke-90).

Berdasarkan peraturan BEI Nomor 1-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000 kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dimaksud. Selain itu mengacu pada ketentuan II.6.4 peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

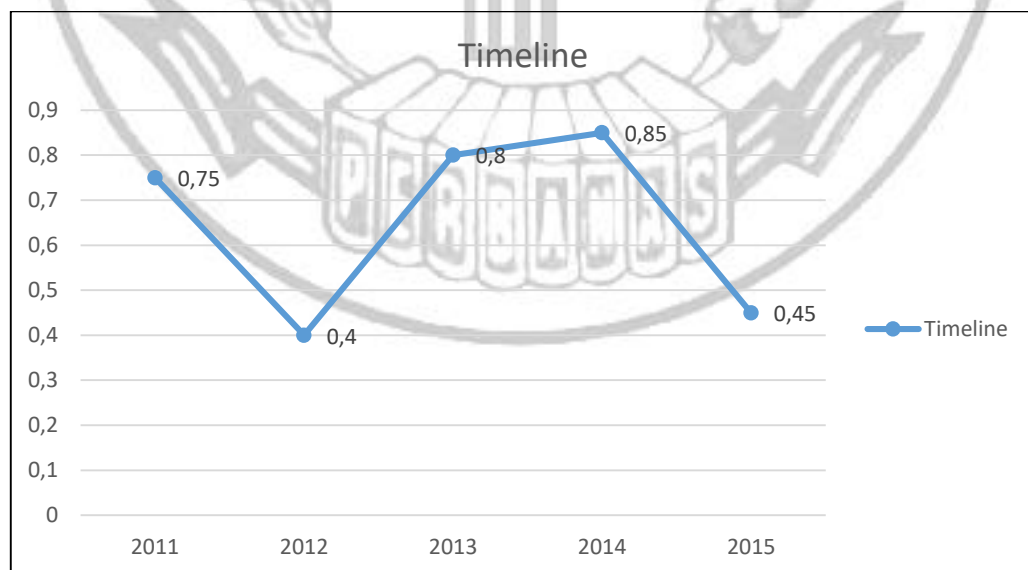
Penelitian ini menggunakan 2 teori pendukung, yaitu: *Agency Theory* dan Teori Kepatuhan sebagai dasar penelitian. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Status *agency* muncul ketika pihak yang lebih berkuasa (*principal*) membayar

pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan memberikan kewenangannya kepada agent dalam pengambilan keputusan. Di dalam praktik bisnis wujud hubungan principal-agent terwujud dalam bentuk hubungan Pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan merekrut dan membayar pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaan dan menjadi wakil pemilik dalam mewujudkan kepentingannya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa pada dasarnya semua individu akan bertindak atas kepentingan atau motivasinya sendiri. *Principal* memiliki motivasi untuk mengadakan kontrak yang dapat menguntungkan dirinya dalam bentuk profitabilitas perusahaan yang akan selalu meningkat. Sementara, motivasi *agent* adalah untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui peningkatan pendanaan investasi maupun pinjaman. Lidiyawati dan Ratih (2015). Sedangkan Teori Kepatuhan terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi tentang kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan juga mendorong suatu perusahaan atau entitas untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga hal tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada delapan emiten karena terlambat menyampaikan

laporan keuangan interim 30 September 2014. Sanksi yang diberikan berupa peringatan tertulis dan denda. Delapan emiten yang mendapatkan sanksi itu antara lain PT. Davomas Abadi Tbk. (DAVO), PT. Leo Investments Tbk. (ITTG), PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB), PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI). Demikian mengutip dari keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), 14 Januari 2015. PT. Manajemen BEI menjelaskan, PT. Davomas Abadi Tbk. dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000. denda itu diberikan karena perseroan telat menyampaikan laporan keuangan interim 30 September 2014 yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit hingga 30 Desember 2014 (<http://m.liputan6.com>)

Rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun 2011-2015. Berikut rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2011-2015 yang disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Tabel 1.1
Rata-rata Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan industri *consumer good* mengalami penurunan Rata-rata *Timeline* dari tahun 2011 sebesar 75% yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, setelah itu pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 40%, kemudian pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 80% sampai 85%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 45% dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini berarti bahwa rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik karena masih banyaknya perusahaan dari tiap tahun yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu di bandingkan dengan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Prastiwi, Yuniarta & Darmawan (2014), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Purnamasari dan Utomo (2015), tetapi ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardyana (2015) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mardyana (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komite audit, *Financial Distress*, dan Likuiditas berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Purnamasari dan Utomo (2015) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*,

sedangkan Profitabilitas, *Size* Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness*.

Setiawan (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Umur perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Saputri (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Purnamasari dan Utomo (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa masih banyak perbedaan didalam hasil penelitiannya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Size* Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer good* di BEI tahun 2013-2015.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

1. Apakah Solvabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *size* perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoristis, penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi, pemahaman, perbandingan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat sesuai dengan informasi yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan. Selain itu menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai pembahasan dari penulisan ini yang meliputi pengertian ketepatan waktu (*timeliness*), faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan,

definisi secara teori mengenai faktor-faktor independen, hipotesis dan kerangka pemikiran yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai prosedur atau cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan cara-cara yang sistematis sehingga dapat diperoleh suatu hasil dari penelitian. Isi dari bab ini antara lain Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data. Sub bab rancangan penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Batasan penelitian menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian atau variabel penelitian yang akan dilakukan identifikasi variabel menganalisis variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian dan sekaligus cara pengukurannya. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel menjelaskan tentang populasi penelitian, sampel yang akan dipilih dan juga teknik pengambilan sampelnya. Dan data dijelaskan tentang data yang akan dikumpulkan dan metode yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Teknik analisis data berisi mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data. Jika terdapat uji hipotesis, perlu dijelaskan mengenai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang berisi karakteristik populasi/sampel. Uraian selanjutnya merupakan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, model regresi logistik, uji kelayakan model, uji wald, serta pengujian hipotesis yang akan diakhiri dengan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang ditemui oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

